

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu tradisi melayu yang sering diangkat ke publik adalah tradisi lisan, yang meliputi pantun, puisi, sajak, cerita rakyat, teka-teki, peribahasa, nyanyian rakyat, mitologi, legenda, dan sebagainya. dalam pengertiannya, Tradisi lisan merupakan aktivitas budaya tradisional suatu masyarakat yang disampaikan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui media lisan. Warisan ini mencakup baik bentuk verbal berupa rangkaian kata-kata maupun bentuk nonverbal. Tradisi lisan meliputi semua aspek yang berhubungan dengan sastra, bahasa, sejarah, biografi, serta berbagai pengetahuan dan bentuk seni lainnya yang diwariskan secara lisan. Selain itu, tradisi lisan juga berhubungan erat dengan sistem kognitif budaya, seperti sejarah, hukum, dan pengobatan tradisional (Fariani, 2019, hal. 9).

Penduduk Desa Lubuk Karet mempunyai cara dan budaya yang unik dalam menghadapi situasi kesehatan dan penyakit. Ketika pengetahuan dan pengalaman pelayanan kesehatan tradisional masih kuat, mereka memanfaatkan praktik spiritual sebagai metode penyembuhan. Sedangkan menurut (Prasetyo & Irwansyah, 2020, p. 163) masyarakat adalah komunitas individu yang hidup bersama dan berjuang untuk tujuan bersama. Kelompok ini telah menetapkan seperangkat adat istiadat, prinsip dan praktik yang dipatuhi dan diikuti dalam komunitas mereka. Mereka telah menetapkan seperangkat kebiasaan, prinsip, dan

praktik yang dipatuhi dan diikuti di lingkungan sekitar mereka. Secara sederhana, masyarakat dapat diartikan sebagai komunitas.

Praktik spiritual yang melibatkan penggunaan mantra telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat di berbagai budaya dan komunitas, termasuk di Desa Lubuk Karet, Kabupaten Banyuasin. Mantra dalam praktik spiritual, sering digunakan sebagai alat untuk mencapai konsentrasi, meditasi, pengobatan, dan bahkan untuk mengatasi masalah-masalah kehidupan sehari-hari. Namun, penggunaan mantra seringkali menjadi subjek kontroversi dan beragam persepsi di masyarakat. Penggunaan mantra dalam praktik spiritual merupakan bagian penting dari tradisi dan budaya masyarakat di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia. Desa Lubuk Karet, yang terletak di Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan, merupakan salah satu daerah yang kental akan keberagaman budaya dan kepercayaan spiritual. di tengah kemajuan teknologi dan modernisasi, praktik-praktik spiritual tradisional, termasuk penggunaan mantra, masih tetap menjadi bagian hidup masyarakat Desa Lubuk Karet.

Desa Lubuk Karet, sebagai sebuah komunitas yang kaya akan tradisi dan kearifan lokal, juga memiliki praktik spiritual yang turut mencakup penggunaan mantra. Meskipun telah menjadi bagian dari warisan budaya dan tradisional, persepsi masyarakat terhadap penggunaan mantra dalam praktik spiritual di desa ini masih belum terungkap dengan baik. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana masyarakat Desa Lubuk Karet memandang dan memahami penggunaan mantra dalam praktik spiritual. Penelitian mengenai persepsi

masyarakat terhadap penggunaan mantra akan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika budaya dan spiritual di desa tersebut.

Dengan memperhatikan perbedaan latar belakang, keyakinan, dan pengalaman individu, penting untuk menjelajahi berbagai faktor yang memengaruhi persepsi masyarakat terhadap penggunaan mantra. Faktor-faktor ini mungkin mencakup faktor budaya, agama, pendidikan, pengalaman pribadi, dan interaksi sosial. Penelitian ini mengungkap fenomena yang berkaitan dengan keberadaan pengobatan tradisional. Pengobatan tradisional diketahui menggunakan ramuan yang sering diperoleh dari tumbuhan herbal atau hewan. Namun pada praktiknya, pengobatan tradisional juga melibatkan penggunaan mantra atau bacaan tertentu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotik digunakan untuk menganalisis Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Mantra Dalam Praktik Spiritual Di Desa Lubuk Karet Kabupaten Banyuasin. Peneliti memilih pendekatan semiotika untuk menjelajahi persepsi masyarakat terhadap penggunaan mantra dalam praktik spiritual di Desa Lubuk Karet, Kabupaten Banyuasin karena menggali penanda petanda nanda dalam makna mantra. Semiotika peneliti untuk menggali penanda petanda nanda yang terkandung dalam makna mantra dan bagaimana makna tersebut dipahami dan diinterpretasikan oleh masyarakat setempat. Hal ini penting karena mantra memiliki dimensi simbolik yang sangat kuat dalam praktik spiritual. Hal Ini disebabkan oleh fakta bahwa sastra adalah bagian integral dari kehidupan masyarakat (Fatimah, Murtadho, & Zuriyati, 2022). Pendekatan ini mengungkapkan persepsi masyarakat dalam penggunaan

mantra yang terkait dengan konteks sosial, budaya, dan spiritual masyarakat setempat. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi makna mantra dalam praktik spiritual serta persepsi masyarakat Desa Lubuk Karet.

Pandangan masyarakat terhadap penggunaan mantra telah memunculkan berbagai prasangka. Mantra adalah alat yang berguna bagi mereka yang percaya pada kekuatan mereka sendiri, karena mantra dapat diucapkan secara lisan untuk mencapai tujuan tertentu. Misalnya petani ingin ladangnya subur, terlindung dari hama dan hasil panen melimpah, pedagang ingin produknya laris manis dan masih banyak keinginan lainnya. Pada pandangan awal, karena keterbatasan kemampuan manusia, mantra dianggap sebagai alat yang bermanfaat bagi mereka yang mempercayainya. Karenanya, mantra diterima dengan mudah sebagai bagian dari warisan nenek moyang yang dianggap memiliki arti penting, terutama dalam konteks pengobatan.

Berdasarkan uraian tersebut, masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi masyarakat terhadap penggunaan mantra dalam praktik spiritual di Desa Lubuk Karet, Kabupaten Banyuasin, serta makna yang terkandung dalam mantra tersebut. Penelitian ini tentang persepsi masyarakat terhadap penggunaan mantra dalam praktik spiritual di Desa Lubuk Karet dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan kebijakan lokal, pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika budaya lokal, serta penguatan identitas dan kearifan lokal di tengah arus globalisasi yang terus berkembang.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan mendokumentasikan persepsi masyarakat Desa Lubuk Karet terhadap penggunaan mantra dalam

praktik spiritual mereka. Tujuannya adalah untuk memahami signifikansi, dan dampak penggunaan mantra dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, serta faktor-faktor yang memengaruhi persepsi mereka terhadap praktik ini.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat membantu untuk lebih memahami dinamika kehidupan spiritual lokal di Indonesia, khususnya di daerah pedesaan yang kaya akan tradisi dan kearifan lokal. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pelestarian budaya lokal dan pengembangan kebijakan yang lebih inklusif terkait dengan praktik-praktik spiritual tradisional.

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

a. Fokus Penelitian

Pada Penelitian ini penulis terfokus pada Persepsi masyarakat Desa Lubuk Karet Kabupaten Banyuasin mengenai mantra dalam praktik spiritual yang dilakukan oleh nenek AM di Desa Lubuk Karet Kabupaten Banyuasin.

b. Subfokus Penelitian

Pada penelitian ini penulis memfokuskan pada mantra dalam praktik spiritual yang ada di lingkup masyarakat Desa Lubuk Karet Kabupaten Banyuasin.

Adapun subfokus penelitian dibagi menjadi 2 yaitu:

- 1) Makna mantra dalam praktik spiritual yang dilakukan oleh nenek AM di Desa Lubuk Karet Kabupaten Banyuasin.
- 2) Persepsi masyarakat Desa Lubuk Karet Kabupaten Banyuasin mengenai mantra dalam praktik spiritual yang dilakukan oleh nenek AM di Desa Lubuk Karet Kabupaten Banyuasin.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka didapat rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana makna mantra dalam praktik spiritual yang dilakukan oleh nenek AM di Desa Lubuk Karet Kabupaten Banyuasin?
- 2) Bagaimana persepsi masyarakat Desa Lubuk Karet Kabupaten Banyuasin mengenai mantra dalam praktik spiritual yang dilakukan oleh nenek AM di Desa Lubuk Karet Kabupaten Banyuasin?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang akan dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui makna mantra dalam praktik spiritual yang dilakukan oleh nenek AM di Desa Lubuk Karet Kabupaten Banyuasin.
- 2) Mengetahui persepsi masyarakat Desa Lubuk Karet Kabupaten Banyuasin mengenai mantra dalam praktik spiritual yang dilakukan oleh nenek AM di Desa Lubuk Karet Kabupaten Banyuasin.

1.5 Manfaat Penelitian

Berikut merupakan manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan civitas akademika khususnya mahasiswa Program Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Palembang mengenai persepsi masyarakat terhadap penggunaan

mantra dalam latihan spiritual di Desa Lubuk Karet Kecamatan Banyuasin.

- b. Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan wawasan mengenai penggunaan mantra dalam praktik spiritual yang belum banyak dikenal di luar Desa Lubuk Karet Wilayah Administratif Banyuasin. dari.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan pemikiran positif di kalangan peneliti dan masyarakat untuk melestarikan warisan budaya masa lalu.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya yang menggali persepsi masyarakat terhadap penggunaan mantra dalam praktik spiritual.